

Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavior* dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Membolos pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya

Waldensius Purba¹, Romiaty², Susi Sukarningsi³

¹SMAN 4 Palangka Raya, Jl. Sisingamangaraja III, Menteng, Kec. Jekan Raya kota Palangka Raya

²Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

Email : waldensiuspurba06@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang masih sering terjadi di kalangan peserta didik pada saat ini salah satunya adalah perilaku membolos. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Palangka Raya dengan cara memberikan layanan Konseling Kelompok pendekatan Behavior dengan teknik Self Management. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan desain penelitian pre-experimental designs dengan menggunakan one group pre-test post-test design. Populasi penelitian ini adalah 35 peserta didik kelas XI-1 di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara melihat pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Alat pengumpul data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan ada atau tidaknya penurunan perilaku membolos peserta didik. Kemudian data dianalisis menggunakan statistik parametrik dari Kolmogorof-Smirnov (program SPSS versi 25) karena data berdistribusi normal. Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t dengan menggunakan uji paired sample t test diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan perilaku membolos pada peserta didik setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self management. Artinya hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self management tidak dapat Mengatasi Perilaku membolos peserta didik SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2023/2024." ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Dengan Teknik Self management dapat Mengatasi Perilaku membolos peserta didik SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2023/2024" diterima.

Kata Kunci: Behavior; Konseling Kelompok; Perilaku Membolos; Teknik Self management.

Abstract

*One of the problems that still frequently occurs among students today is truant behavior. Based on this, the aim of this research is to overcome the truancy behavior of class XI students at SMA Negeri 4 Palangka Raya by providing Group Counseling services using a Behavioral approach using Self Management techniques. This research uses an experimental type of research with a pre-experimental research design using a one group pre-test post-test design. The population of this study was 35 students in class XI-1 at SMA Negeri 4 Palangka Raya. The research sample was taken using a purposive sampling technique, namely taking samples by looking at certain considerations (Sugiyono, 2019). The main data collection tool used in this research was a questionnaire that was distributed whether or not there was a decrease in students' truant behavior. Then the data was analyzed using parametric statistics from Kolmogorof-Smirnov (SPSS version 25 program) because the data was normally distributed. The author draws conclusions based on statistical results. The results of the research show that the t-test calculation using the paired sample t test obtained a sig value. $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that there is a change in students' truancy behavior after being provided with Behavioral Approach Group Counseling Services with Self Management Techniques. This means that the null hypothesis (H_0) reads "The application of group counseling with a behavioral approach using self-management techniques cannot overcome the truancy behavior of students at SMA Negeri 4 Palangka Raya for the 2023/2024 academic year." **rejected** and the alternative hypothesis (H_a) which reads "The application of group counseling with a behavioral approach using self-management techniques can overcome the truancy behavior of students at SMA Negeri 4 Palangka Raya for the 2023/2024 academic year" was **accepted**.*

Keywords: Behavior; Group Counseling; Truant Behavior; Self-management Techniques.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk menggali informasi yang dilakukan untuk mengetahui hal baru yang sebelumnya belum diketahui. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam (Hidayat et al., n.d.) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan tindakan yang secara sadar dan disengaja, serta bertanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, dengan cara menciptakan interaksi dari keduanya sehingga anak mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung terus menerus. Sedangkan Menurut Kurniawan dalam (Kurniawan, 2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.

Seiring perkembangan zaman, problematika peserta didik di sekolah semakin beragam. Perlunya bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pemantau masalah-masalah siswa yang berkaitan tentang masalah kelainan tingkah laku dan adaptasi. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru dan orang tua merupakan salah satu unsur pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan, yang berperan untuk menunjang terselenggaranya layanan bimbingan pendidikan di sekolah. Maka dari itu kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat setempat sangat diperlukan untuk membentuk karakter dari seorang siswa. Dalam pendidikan di sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dibidang kognitif (pandai) namun juga harus memiliki budi pekerti dan karakter yang baik seperti tidak membolos. Dalam hal ini salah satu unit yang berperan di sekolah adalah Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Palangka Raya masih sering terjadi peristiwa membolos yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini seperti sehari-hari tidak masuk sekolah, keluar sekolah pada jam pelajaran tertentu dan membuat surat izin dengan alasan yang dibuat-buat. Perilaku membolos rata-rata dilakukan karena siswa mengaku malas, bangun kesiangan dikarenakan bermain game sampai lupa waktu, sering datang terlambat ke sekolah dan takut untuk dihukum sehingga sering kali siswa memutuskan untuk membolos, jam pelajaran kosong, meninggalkan mata pelajaran dan siswa memutuskan tidak masuk jam pelajaran sama sekali karena terlambat masuk kelas setelah istirahat dikarenakan tidak mendengar bell berbunyi karena keasikan bermain game. Peserta didik G meninggalkan jam pelajaran dan ikut-ikutan nongkrong di Kafe dengan teman nya, Peserta didik An dan Ar nongkrong sampai subuh dikarenakan mengikuti ajakan teman-temannya, sedangkan S dan Y bermain game online dikarenakan mengikuti ajakan temannya untuk main bersama yang mengakibatkan peserta didik Fenomena tersebut sesuai dengan Aspek perilaku membolos menurut Prayitno dan Erman Amti (Rini & Muslikah, 2020) tersebut antara lain: (1) Berhari-hari tidak masuk sekolah; (2) Tidak masuk sekolah tanpa izin; (3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu; (4) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Beberapa aspek tersebut dapat diamati secara langsung oleh guru, akan tetapi ada beberapa siswa yang dapat melakukan perilaku tersebut tanpa sepengetahuan guru maupun staf dari pihak sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Negeri 4 Palangka Raya terdapat permasalahan membolos, jika dibiarkan terus menerus maka ditakutkan akan menjadi kebiasaan yang tidak baik dan memberikan dampak negatif yang lebih besar yaitu berhubungan dengan proses belajar siswa di sekolah, seperti

kesulitan menerima pelajaran, bahkan dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas oleh sebab itu peserta didik diberikan *self management* untuk membantu peserta didik untuk memmanagement waktunya.

Menurut Dorothy Keiter (Susanty et al.,2021) menyatakan bahwa membolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang tepat. Menurut Arianti (Rini & Muslikah, 2020) perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan. Perilaku membolos adalah salah satu bentuk perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah. Menurut Indayani (Crystallography, 2016) membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di sekolah pihak sekolah melalui pihak kesiswaan dan Bimbingan dan Konseling telah melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, seperti memberikan teguran secara lisan, tulisan, surat komitmen dan juga surat panggilan. BK merupakan perpanjangan tangan dari pihak kesiswaan dalam menindaklanjuti perilaku siswa yang menyimpang.

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian penting dari sistem pendidikan memiliki tujuan yang mendukung tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk memandirikan peserta didik agar menjadi individu yang dapat mengembangkan dirinya secara optimal, mencapai aktualisasi diri dan bahagia. Bimbingan dan Konseling berperan dalam memberikan layanan kepada para peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, dalam membantu mereka memahami diri dan lingkungannya, mengembangkan diri secara optimal, serta membantu mereka memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Seperti yang kita ketahui bahwa di Sekolah pasti peserta didik memiliki beragam permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengurangi perilaku membolos dapat menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self management*. Penggunaan layanan konseling kelompok teknik *self management* dianggap efektif karena teknik ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku konseli untuk memmanagement waktu untuk mengatasi perilaku membolos. Menurut Prayitno (Ii & Teori, 2016) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Sedangkan Menurut George M. Gazda, ia memberikan definisi konseling kelompok, dalam bukunya *Group Counseling: A developmental approach* (Nurihsan, 2010) "Konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pemikiran dan perasaan secara leluasa orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Konseling dengan menggunakan pendekatan *Behavioral* merupakan pendekatan konseling yang efektif untuk melakukan modifikasi tingkah laku, yaitu menekan tingkah maladaptif dan meningkatkan tingkah laku adaptif. Salah satu tingkah laku maladaptif yang berhasil ditekan melalui konseling *Behavioral* adalah membolos.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan dengan desain penelitian yang akan digunakan penulis adalah *pre-experimental* dengan menggunakan *one group pre-test post-test design*.

Waktu dan tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari 26 Maret 2024 – 26 Mei 2024. Tempat penelitian : SMA Negeri 4 Palangka Raya

Target/subjek Penelitian

Pada penerapan Konseling Behavior adapun target yang ingin dicapai adalah untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI-1 SMA N 4 Palangka Raya

Prosedur

- Pra Konseling (pre-test), Meliputi pemberian angket kepada konseli/ peserta didik untuk mengetahui permasalahan apa saja yang mereka hadapi dengan tujuan untuk dapat menentukan permasalahan dan treatment yang akan digunakan
- Konseling, Meliputi proses pemberian bantuan berupa treatment konseling kelompok kepada peserta didik
- Follow-up dan Evaluasi, Meliputi pemberian tindak lanjut dan evaluasi terhadap layanan konseling yang telah diberikan dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditrima pada saat melakukan teknik pada treatment konseling
- Post-test dilakukan untuk mengukur perbedaan perilaku peserta didik setelah dilakukannya treatment konseling kelompok dengan tujuan untuk membedakan perilaku sebelum dan sesudah dilakukannya treatment

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data : Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan melalui pembagian angket (utama) wawancara dan observasi (pendukung)

Instrumen : Kusioner, wawancara, observasi dan dokumentasi

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara yang dipakai untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Data yang akan dikumpulkan berupa Pre-test dan Post-test, dimana nantinya nilai rata-rata kedua data tersebut akan dibandingkan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan menggunakan analisa menggunakan uji t (t-test) yang digunakan untuk menguji perbedaan dari kedua nilai secara signifikan (Arikunto dalam Ardiansyah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Persyaratan Analisis Penelitian

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali menggunakan uji persyaratan analisis yang juga sering disebut dengan istilah uji asumsi klasik. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pre-test	,313	5	,124	,800	5	,081
Post-test	,334	5	,071	,884	5	,329

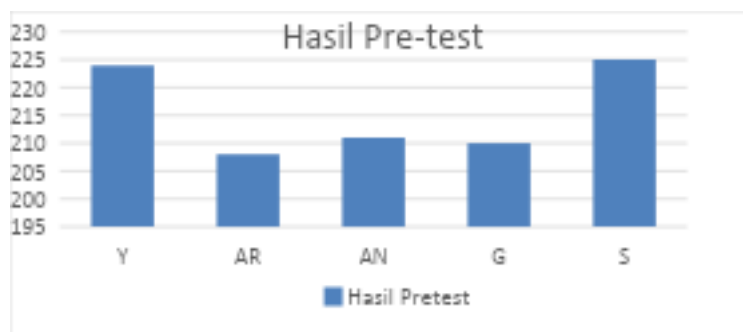
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa signifikansi Pre-test sebesar 0,081 dan nilai signifikansi Post-test sebesar 0,329 , oleh sebab itu dengan adanya nilai signifikan yang telah ditentukan jika jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, untuk mempermudah dan memperjelas penjabaran dalam penelitian ini berikut dipaparkan hasil penelitian meliputi

a. Gambaran perilaku membolos Peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 4 Palangka Raya Sebelum diberikan layanan Konseling kelompok dengan Pendekatan *Behavior* teknik *self management*

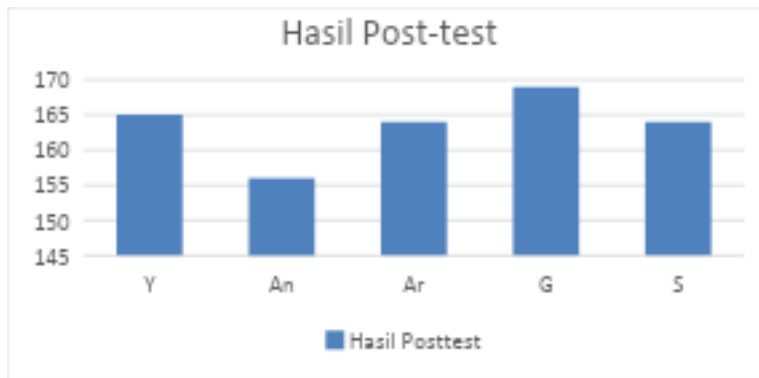
- Diagram Hasil Pre-test



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat lima peserta didik memiliki perilaku membolos yang tinggi, yang dimana skor *Pre-Test* Peserta didik Y memiliki point 224 kategori tinggi, peserta didik Ar memiliki point 208 kategori tinggi, peserta didik An memiliki point 211 kategori tinggi, peserta didik G memiliki point 210 kategori tinggi sedangkan peserta didik S memiliki point 225 kategori tinggi

b. Gambaran Perilaku membolos peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 4 Palangka Raya setelah diberikan Konseling Kelompok dengan pendekatan *Behavior* teknik *self management*

- Diagram Hasil Post-test



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang yang memiliki perilaku membolos yang sedang , yang dimana skor *Post-test* Peserta didik Y memiliki point 165 kategori sedang, peserta didik Ar memiliki point 156 kategori sedang, peserta didik An memiliki point 164 kategori sedang, peserta didik G memiliki point 169 kategori sedang sedangkan peserta didik S memiliki point 164 kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengurangan perilaku membolos pada kelima siswa setelah diberikannya perlakuan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

- c. Tabel Paired Samples Test Untuk mengetahui pengujian hipotesis, maka menggunakan tabel Paired Samples Test seperti berikut:

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	152,00000	30,662	3,71484	114,68596	162,31404	3,998	1,000	

Pada Tabel paired sample test diketahui sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata Pre-test dan Post-test yang artinya penerapan konseling kelompok pendekatan *Behavior* dengan teknik *self management* dapat mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Behavior* teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 4 Palangka Raya, dapat diambil kesimpulan bahwa Perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Behavior* teknik *self management* jika dilihat dari nilai Pre-test dalam kategori rata-rata “tinggi” yaitu sebesar 215,6 memiliki penurunan setelah dilakukannya konseling kelompok menjadi skor rata rata “sedang” 163,6. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil uji hipotesis melalui perhitungan SPSS 25 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa Penerapan konseling kelompok Pendekatan *Behavior* dengan

teknik *self management* dapat mengatasi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo Torrez, M. V. (2021). Analisis Perilaku Membolos Siswa Dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa Di Smp Negeri 2 Pangkajene). [http://eprints.unm.ac.id/25273/1/JURNAL IMAN FIX.pdf](http://eprints.unm.ac.id/25273/1/JURNAL%20IMAN%20FIX.pdf)
- Anshari, A., & Sidrap, S. M. K. N. (2020). Penerapan teknik *Behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos.
- Crystallography, X. D. (2016). Pengertian Perilaku Membolos hal.8. 1–23.
- Handoko, A. (2013). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Behavior* Dengan Teknik *Self management* Pada Siswa Kelas X Tkj Smk Bina Nusantara Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013. 1–243. <http://lib.unnes.ac.id/17814/1/1301407016.pdf>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.
- Kurniawan. (2017). Menurut Kurniawan (2017:26). Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture, 26(9), 1689–1699.
- Lestari, Fitri Ayu. (2019). Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* Teknik *Self management* Pada Siswa SMPN 14 Kota Tasikmalaya. 14.
- Nurihsan, A. J. (2010). Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan. 10, 14–56. [Http://Eprint.Unipma.Ac.Id/Id/Eprint/63](http://Eprint.Unipma.Ac.Id/Id/Eprint/63)
- Nursalim, M. (2014). Strategi & Intervensi Konseling. In *Akademia Permata*. (pp. 1–189).
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatar belakangnya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(3), 99. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i3.5253>
- Rini, R., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7415>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2019). Konseling Kelompok. Definisi, Tujuan, dan Manfaat Konseling Kelompok. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(980–510), 12–26.
- Susanty, R., Sobari, T., & Alawiyah, T. (2021). Hubungan Perilaku Membolos Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas Viii Smp Asshiddiqiyah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.6243>